



GAMBARAN *HYGIENE* SANITASI PADA DEPOT AIR MINUM ISI ULANG DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARIT HAJI HUSIN II

Siti Umayyah¹, Hajimi Hajimi^{1✉}, Zainal Akhmadi¹

¹Jurusan Kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

E-mail: hajimi@poltekkes-pontianak.ac.id

ABSTRACT

Drinking water provides mineral intake, regulates body temperature and cell development, and aids in digestion. A one to two percent hydration deficit can lead to cognitive impairment, including difficulty focusing and thinking clearly. This type of research is observational and employs a descriptive methodology through observation. The purpose of this study is to describe the state of sanitary hygiene at the Parit Haji Husin II Health Center's working area refillable drinking water depot. It can be concluded from the research findings that were gathered from every depot in the Parit Haji Husin II Health Center's Working Area that 78% of the physical requirements variable and 100% of the depot equipment variable meet the standards. The raw water variable 100% satisfies the physical, chemical, and biological requirements, however, the depot handler variable only meets 89% of the requirements. According to the study's conclusion, 91% of the variables related to physical requirements, equipment sanitary hygiene, handler sanitary hygiene, and raw water sources at the drinking water depot in the Parit Haji Husin II Health Center's working area met the standards outlined in Indonesian Minister of Health Regulation No. 43 of 2014 concerning Drinking Water Depot Sanitary Hygiene.

Keywords : Raw Water, Drinking Water, DAM, DAM Handlers, DAM Equipment, DAM Physical Requirements

ABSTRAK

Air minum berfungsi sebagai sumber asupan mineral, mengatur suhu tubuh, pembentukan sel, serta melancarkan pencernaan. Jika kekurangan 1-2 persen air dapat menyebabkan gangguan fungsi otak seperti kurangnya konsentrasi dan kemampuan berpikir. Jenis penelitian ini bersifat Observasional melalui pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan cara mengamati. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi *hygiene* sanitasi pada depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di seluruh depot yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Parit Haji Husin II dapat dinyatakan bahwa variabel persyaratan fisik memenuhi persyaratan sebesar 78%, variabel peralatan depot memenuhi persyaratan sebesar 100%, variabel penjamah depot memenuhi persyaratan sebesar 89%, variabel air baku memenuhi persyaratan secara fisik, kimia dan biologi sebesar 100%. Kesimpulan dari penelitian ini dinyatakan bahwa variabel persyaratan fisik, *hygiene* sanitasi peralatan, *hygiene* sanitasi penjamah dan sumber air baku pada Depot Air Minum di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II secara keseluruhan 91% telah memenuhi persyaratan sesuai dengan permenkes RI No. 43 Tahun 2014 tentang *Hygiene* Sanitasi Depot Air Minum.

Kata kunci : Air Baku, Air Minum, DAM, Penjamah DAM, Peralatan DAM, Persyaratan Fisik DAM

Pendahuluan

Air minum merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan manusia sehari-hari. Air minum berfungsi sebagai sumber asupan mineral, mengatur suhu tubuh, pembentukan sel, serta melancarkan pencernaan. Setiap hari, manusia memerlukan asupan air sebanyak 2 (dua) liter. Jika kekurangan 1-2 persen air saja bisa

menyebabkan gangguan fungsi otak seperti kurangnya konsentrasi dan kemampuan berpikir. Kurangnya air di atas 2 persen, tubuh bisa mengalami sakit kepala, letih, lemah, gangguan pergerakan otot, hingga kematian (Aryani, 2017).

Setiap orang memerlukan air 60-120 liter per hari, sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia, setiap orang

memerlukan air 30-60 liter per hari. Tanpa air manusia tidak akan bisa bertahan hidup lama. Bagi manusia, air digunakan untuk menunjang kehidupan yaitu air yang dalam kondisi layak untuk diminum dan tidak mengganggu kesehatan (Meldawati *et al.*, 2017).

Peningkatan jumlah penduduk yang diikuti dengan peningkatan akan kebutuhan air minum mengakibatkan terjadinya peningkatan rumah tangga yang mengkonsumsi air minum dari kemasan dan depot air minum isi ulang di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan, air isi ulang menjadi sumber air minum utama yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap air minum layak pada tahun 2019 yaitu 89,27%, tahun 2020 yaitu 90,21%, dan pada tahun 2021 sebesar 90,78%. Proporsi rumah tangga yang memiliki akses air minum layak semakin meningkat dalam sedekade terakhir (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022). Data tersebut menunjukkan adanya peningkatan jumlah rumah tangga yang menjadikan air kemasan/air minum isi ulang sebagai sumber air minum yang dikonsumsi sehari-hari.

Provinsi Kalimantan Barat, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum di perkotaan dan di pedesaan pada tahun 2020 yaitu 78,83%, tahun 2021 yaitu 76,40% dan pada tahun 2022 yaitu 76,81% (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2022).

Konsumsi air minum yang tidak *higienis* dapat menimbulkan penyakit saluran pencernaan. Penyakit yang lebih menonjol di Indonesia yaitu penyakit diare, merupakan penyakit endemis dan penyakit potensial kejadian luar biasa yang sering disertai dengan kematian (Riung *et al.*, 2019).

Air minum isi ulang adalah salah satu jenis air minum yang dapat diminum langsung tanpa harus direbus terlebih dahulu, karena telah mengalami proses pemurnian yang baik dengan penyinaran ultraviolet. Kesadaran masyarakat untuk mendapatkan air yang memenuhi syarat kesehatan semakin meningkat. Seiring dengan itu, saat ini depot air minum isi ulang menyediakan air siap minum semakin merata di setiap daerah. Tidak semua depot air minum isi ulang dikelola dengan baik sesuai dengan permenkes yang berlaku yaitu permenkes No.492/menkes/IV/2010 tentang persyaratan kualitas air minum yang meliputi mengenai parameter fisika, kimia dan biologi.

Depot air minum isi ulang merupakan

badan usaha yang mengolah air minum untuk keperluan masyarakat dalam bentuk curah dan tidak dikemas. Jika dilihat dari harganya, air minum isi ulang lebih murah dibandingkan dengan air minum dalam kemasan. Meskipun harga air minum isi ulang lebih murah, tidak semua depot air minum isi ulang kualitasnya terjamin. Masyarakat masih meragukan karena belum adanya informasi yang jelas terkait proses maupun peraturan tentang peredaran dan pengawasan air minum isi ulang. Kondisi ini mengakibatkan terdapat beberapa depot air minum isi ulang yang tidak memenuhi standar persyaratan yang ditentukan. Jika tidak dikendalikan secara maksimal, depot air minum memiliki potensi menimbulkan kerugian bagi kesehatan, misal keracunan zat kimia maupun penyebaran penyakit melalui air (Mila *et al.*, 2020).

Ketentuan mengenai standar depot air minum isi ulang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 43 tahun 2014 yaitu : *hygiene* dan sanitasi perlu diperhatikan, terutama dari tempat, peralatan, dan orang yang menangani langsung air minum agar aman hingga sampai ke tangan konsumen (Permenkes RI, 2014). Pengelola depot air minum isi ulang juga harus memenuhi sertifikat yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat. Sertifikat ini dilakukan agar depot air minum isi ulang bisa konsisten menjamin *hygiene* dan sanitasinya. Tempat pengelola depot air minum isi ulang harus melakukan pemeriksaan kesehatan pegawainya, minimal satu kali dalam setahun. Penting bagi pengelola depot air minum isi ulang untuk menjaga kualitas peralatan dan perlengkapan standar yang digunakan. Termasuk menjaga kebersihan galon sebelum diisi air minum. Galon yang akan diisi harus dibersihkan terlebih dahulu, sehingga sepuluh detik dan setelah diisi diberi tutup yang bersih. Galon yang sudah diisi air minum, harus segera diberikan kepada konsumen dan tidak boleh disimpan di depot air minum isi ulang lebih dari 24 jam untuk menghindari kemungkinan tercemar. Petugas depot air minum isi ulang, wajib mengikuti pelatihan *hygiene* dan sanitasi depot air minum yang diselenggarakan oleh pemerintah. Peserta pelatihan yang telah lulus memperoleh sertifikat yang ditandatangani oleh pemerintah setempat dan penyelenggaraan pelatihan tersebut.

Dari 21 depot yang ada di wilayah kerja puskesmas parit haji husin II telah dilakukan survei awal sebanyak 6 depot dan didapatkan hasil yaitu 5 depot atau 83,33% penjamah yang

bekerja pada setiap depot air minum isi ulang tersebut tidak pernah melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala minimal satu kali dalam setahun, tidak menggunakan pakaian kerja yang bersih dan rapi serta tidak menggunakan alat pelindung diri pada saat melakukan proses produksi air minum. 6 depot atau 100% tata ruangnya masih bergabung dengan tempat kegiatan lain dan tidak terdapat tempat sampah yang tertutup.

Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu dilakukan penelitian untuk mengobservasi kelaikan *hygiene* sanitasi pada depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas parit haji husin II. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi dalam rangka memperbaiki *hygiene* dan sanitasi pada depot air minum sebagai tempat penyediaan air minum yang sehat bagi masyarakat.

Metode

Jenis penelitian ini bersifat Observasional dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan dengan cara mengamati, yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran kondisi *hygiene* sanitasi pada depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II.

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II, pada April sampai dengan Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah semua depot air minum isi ulang yang berada di wilayah kerja puskesmas Parit Haji Husin II yang berjumlah 21 DAM. Sampel penelitian yang digunakan peneliti diambil dari total populasi yaitu seluruh depot air minum isi ulang yang berada di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II.

Teknik pengumpulan data primer dilakukan observasi atau pengamatan secara langsung ke lokasi yang dijadikan sebagai objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder yang diambil dalam penelitian ini merupakan data yang telah tersusun dalam bentuk laporan dan dokumen-dokumen yang diperoleh dari Puskesmas Parit Haji Husin II. Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan pada saat penelitian, yaitu alat tulis, kamera hp, lembar formulir *checklist* Permenkes no. 43 tahun 2014.

Analisis data sesuai dengan jenis penelitian deskriptif, analisis dilakukan dengan menggunakan tabel dan diperjelas dalam bentuk narasi.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Letak atau lokasi dan bentuk dari gedung pada depot air minum di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II tahun 2023

No	Nama Depot	Hasil Penilaian	
		Memenuhi Syarat (%)	Tidak Memenuhi Syarat (%)
1	Depot 1	78	22
2	Depot 2	78	22
3	Depot 3	78	22
4	Depot 4	78	22
5	Depot 5	78	22
6	Depot 6	78	22
7	Depot 7	78	22
8	Depot 8	78	22
9	Depot 9	78	22
10	Depot 10	78	22
11	Depot 11	78	22
12	Depot 12	78	22
13	Depot 13	78	22
14	Depot 14	78	22
15	Depot 15	78	22
16	Depot 16	78	22
17	Depot 17	78	22
18	Depot 18	78	22
19	Depot 19	78	22
20	Depot 20	78	22
21	Depot 21	78	22
Total		78	22

Sumber: Data Primer, 2021

Tabel 1, menunjukkan bahwa letak atau lokasi dan bentuk gedung ke-21 depot air minum yang ada di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II memenuhi syarat yaitu 78%.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan secara langsung depot air minum yang berada di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II didapatkan hasil bahwa untuk kondisi lingkungan pada depot air minum 100% telah memenuhi syarat, karena semua depot air minum berada pada lokasi yang bebas dari penularan penyakit karena jauh dari tempat pembuangan sampah sementara, tidak pada lokasi atau daerah yang tergenang air dan rawa serta terletak pada daerah yang dekat dengan penumpukkan barang bekas atau bahan berbahaya beracun (B3).

Pada kondisi bangunan pada depot air minum didapatkan hasil bahwa pada depot air minum yang berada di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II 100% telah memenuhi persyaratan karena bangunan kuat, aman mudah dibersihkan serta dalam pemeliharannya mudah karena terbuat dari batu bata yang diplester, memiliki atap dan langit bangunan yang kuat serta anti tikus, memiliki permukaan

rata, halus, tidak, licin, tidak retak, tidak menyerap debu, dan memiliki warna yang cerah dan terang.

Pada kondisi tata ruang pada depot air minum berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil bahwa tidak semua depot air minum memiliki tata ruang yang sesuai dengan ketentuan yaitu terdiri dari ruang proses pengolahan, penyimpanan, pembagian/penyediaan, dan ruang tunggu pengunjung, dimana pada hasil observasi didapatkan hasil pada depot air minum tidak memiliki ruang khusus untuk pengolahan air minum, tempat proses pengolahan air minum bergabung dengan tempat kegiatan lainnya, serta tidak ada tempat khusus untuk penyimpanan air minum dan ruang tunggu konsumen.

Dari hasil observasi didapatkan hasil bahwa semua depot air minum yang berada di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II memiliki pencahayaan yang cukup terang untuk bekerja, tidak menyilaukan serta tersebar secara merata pada seluruh ruangan. Dan pada semua depot air minum memiliki ventilasi sebagai sumber pencahayaan serta juga mengandalkan pintu sebagai tempat keluar masuknya udara. Keberadaan ventilasi pada suatu bangunan memiliki peran penting karena berfungsi sebagai ruang pertukaran udara dengan baik sehingga suhu di dalam ruangan sama dengan suhu di luar ruangan. Pada variabel kelembaban semua depot memiliki kelembaban yang telah memenuhi syarat sehingga dapat memberikan kenyamanan ketika melakukan pekerjaan di dalam ruang tersebut.

Semua depot air minum yang berada di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II sudah memiliki akses jamban di dalam lingkungan depot air minum tersebut, juga terdapat saluran limbah yang alirannya lancar dan tertutup. Akan tetapi semua depot air minum tidak memiliki tempat sampah yang tertutup. Akibat yang terjadi jika semua tempat sampah pada depot air minum dalam keadaan terbuka dapat memicu timbulkan vektor penyakit dan menjadi sumber pencemaran. Depot air minum tidak memiliki fasilitas akses cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir dan sabun cuci tangan karena untuk mencuci tangan biasa menggunakan air kamar mandi. Ini menunjukkan kurangnya kesadaran pemilik depot air minum isi ulang. Pemilik depot air minum isi ulang harus menyediakan tempat cuci tangan dengan air mengalir dan sabun untuk menghindari terjadinya kontaminasi. Semua lingkungan di sekitar depot

air minum isi ulang bebas dari tikus, lalat, dan kecoa yang dapat mengotori atau merusak alat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Elyzah (2019) tentang *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir, yang dimana didapatkan hasil bahwa pemeriksaan pada persyaratan fisik sudah memenuhi persyaratan namun ada juga yang tidak memenuhi syarat yaitu pada tata ruang tidak memiliki ruang khusus pengolahan air minum, semua proses produksi air minum dilakukan dalam satu tempat. Tidak ada tempat khusus untuk penyimpanan air minum dan ruang tunggu konsumen. Tidak ada tempat sampah yang tertutup, dan tidak terdapat fasilitas tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan air mengalir serta sabun.

Tabel 2. Alat yang digunakan dalam proses produksi depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II tahun 2023

No	Nama Depot	Hasil Penilaian	
		Memenuhi Syarat (%)	Tidak Memenuhi Syarat (%)
1	Depot 1	100	0
2	Depot 2	100	0
3	Depot 3	100	0
4	Depot 4	100	0
5	Depot 5	100	0
6	Depot 6	100	0
7	Depot 7	100	0
8	Depot 8	100	0
9	Depot 9	100	0
10	Depot 10	100	0
11	Depot 11	100	0
12	Depot 12	100	0
13	Depot 13	100	0
14	Depot 14	100	0
15	Depot 15	100	0
16	Depot 16	100	0
17	Depot 17	100	0
18	Depot 18	100	0
19	Depot 19	100	0
20	Depot 20	100	0
21	Depot 21	100	0
Total		100	0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 2 Menunjukkan bahwa alat yang digunakan dalam proses produksi pada 21 depot air minum yang ada di wilayah kerja puskesmas parit haji husin II semua peralatannya 100% telah memenuhi syarat.

Dari hasil observasi secara langsung pada peralatannya terbuat dari bahan tara pangan serta mikrofilter dan peralatan desinfeksi masih dalam masa pakai atau tidak kadaluarsa. Pada wadah botol atau galon dilakukan proses pencucian sebelum melakukan proses pengisian air minum dengan melakukan sistem pencucian terbalik/ *backwashing*. Desinfeksi pada depot air minum yang berada di wilayah kerja

Puskesmas Parit Haji Husin II menggunakan sistem ultraviolet (UV) dan seluruhnya memenuhi persyaratan karena alat densifektannya yaitu lampu UV semuanya dalam keadaan menyala/hidup, tidak kadaluarsa dan digunakan untuk proses air minum. Proses pendesinfeksi memiliki peran dalam proses pengolahan air baku depot air minum untuk mengurangi kandungan patogen karena dapat penyakit. Kondisi depot air minum yang semuanya telah melakukan desinfeksi harus dipertahankan agar dapat selalu menjamin kesehatan mutu air yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfat (2021) tentang *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang di Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara yaitu didapatkan hasil pada *hygiene* peralatan secara keseluruhan sudah memenuhi syarat seperti terbuat dari bahan tarapangan, mikrofilter dan peralatan desinfektan masih dalam masa pakai, tandon air tertutup dan terlindung, wadah galon sudah dibersihkan dan dilakukan pencucian terbalik. Serta seluruh depot sudah menggunakan alat desinfeksi berupa sinar UV.

Tabel 3. Penjamah pada depot air minum isi ulang di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II tahun 2023

No	Hasil Penilaian		
	Nama Depot	Memenuhi Syarat (%)	Tidak Memenuhi Syarat (%)
1	Depot 1	72	28
2	Depot 2	83	17
3	Depot 3	100	0
4	Depot 4	83	17
5	Depot 5	100	0
6	Depot 6	83	17
7	Depot 7	72	28
8	Depot 8	83	17
9	Depot 9	100	0
10	Depot 10	72	28
11	Depot 11	100	0
12	Depot 12	100	0
13	Depot 13	100	0
14	Depot 14	83	17
15	Depot 15	83	17
16	Depot 16	100	0
17	Depot 17	100	0
18	Depot 18	83	17
19	Depot 19	100	0
20	Depot 20	100	0
21	Depot 21	83	17
	Total	89	11

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa kondisi penjamah pada 21 depot air minum yang ada di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II memenuhi syarat, yaitu 89%.

Berdasarkan hasil observasi secara langsung dilapangan mengenai penjamah pada depot air minum di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II didapatkan hasil bahwa semua penjamah depot dalam keadaan sehat dan bebas dari penyakit menular terutama penyakit bawaan air seperti diare. Semua depot air minum pada penjamah berperilaku *hygiene* dan sanitasi karena melayani konsumen dengan baik dan tidak merokok, tidak makan-makan dan tidak meludah sembarangan. Kondisi seperti ini harus dipertahankan karena akan menjamin kualitas mutu air yang dihasilkan dari depot air minum tersebut.

Pada penjamah depot air minum yang ada di wilayah kerja puskesmas Parit Haji Husin II didapatkan bahwa pada saat melakukan proses produksi air minum mereka tidak menggunakan pakaian kerja khusus, tutup kepala, tutup mulut dan sepatu saat bekerja. Hal ini seharusnya tidak terjadi karena menggunakan pakaian kerja, menutup mulut, menutup kepala, dan bersepatu pada saat bekerja adalah suatu tindakan yang penting untuk menghindari air produksi dari cemaran kuman. Penjamah/karyawan pada beberapa depot air minum isi ulang di wilayah kerja puskesmas Parit Haji Husin II tidak melakukan pemeriksaan berkala minimal satu kali dalam setahun, hal ini harus diperhatikan memeriksa kesehatan sangatlah penting karena dapat membantu menemukan potensi masalah kesehatan sebelum menjadi masalah yang serius, jika tidak melakukan pemeriksaan kesehatan penjamah/karyawan tidak mengetahui apakah membawa kuman penyakit atau tidak dan berbagai faktor resiko penyakit dalam tubuhnya. Operator/penanggung jawab/pemilik memiliki sertifikat telah mengikuti kursus *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meiliani (2015) tentang studi deskriptif *hygiene* sanitasi depot air minum isi ulang (DAM) di wilayah kerja Puskesmas Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok didapatkan hasil bahwa seluruh penjamah pada DAM 100% telah sehat dan bebas dari penyakit menular, tidak ada pemeriksaan kesehatan secara berkala minimal satu kali dalam setahun, seluruh penjamah berperilaku *hygiene* dan sanitasi setiap melayani konsumen, penjamah cuci

tangan pakai sabun setiap melayani konsumen, penjamah tidak menggunakan pakaian kerja yang rapi, operator/penanggung jawab/pemilik memiliki sertifikat telah mengikuti *hygiene* sanitasi DAMIU.

Tabel 4. Air baku pada depot air minum di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II tahun 2023

No	Hasil Penilaian		
	Nama Depot	Memenuhi Syarat (%)	Tidak Memenuhi Syarat (%)
1	Depot 1	100	0
2	Depot 2	100	0
3	Depot 3	100	0
4	Depot 4	100	0
5	Depot 5	100	0
6	Depot 6	100	0
7	Depot 7	100	0
8	Depot 8	100	0
9	Depot 9	100	0
10	Depot 10	100	0
11	Depot 11	100	0
12	Depot 12	100	0
13	Depot 13	100	0
14	Depot 14	100	0
15	Depot 15	100	0
16	Depot 16	100	0
17	Depot 17	100	0
18	Depot 18	100	0
19	Depot 19	100	0
20	Depot 20	100	0
21	Depot 21	100	0
	Total	100	0

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 4. menunjukkan bahwa air baku pada 21 depot air minum yang ada di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II 100% telah memenuhi syarat. Air baku yang digunakan bersumber dari air anjungan dan telah dinyatakan memenuhi persyaratan baik itu secara fisik, kimia dan mikrobiologi.

Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa kualitas air minum pada depot yang berada di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II kualitas air minumannya sudah terjamin aman untuk dikonsumsi oleh para konsumen pada depot tersebut karena sumber air yang digunakan telah memenuhi persyaratan melalui uji secara fisik, kimia dan biologi. Air baku diangkat menggunakan kendaraan dengan tangki air yang terbuat dari bahan-bahan yang tidak melepaskan zat-zat beracun serta pengangkutan paling lama 12 jam sampai ke depot air minum isi ulang. Maka, dapat disimpulkan bahwa depot air minum isi ulang tersebut memenuhi

syarat kesehatan.

Hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zarifah dan Navianti (2022) tentang *hygiene* sanitasi dan kualitas mikrobiologis pada depot air minum isi ulang wilayah kerja Puskesmas Bukit Sangkal Kota Palembang yaitu hasil pada kualitas air baku pada salah satu depot tidak memenuhi persyaratan dikarenakan positif bakteri coliform. Kontaminasi yang terjadi pada depot air minum dapat disebabkan oleh *hygiene* penjamah yang kurang baik dalam penanganan pengolahan air.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada depot air minum yang ada di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II dapat disimpulkan bahwa persyaratan fisik dengan hasil rata-rata 78% memenuhi persyaratan, *hygiene* sanitasi peralatan 100% memenuhi persyaratan, *hygiene* sanitasi penjamah 89% telah memenuhi persyaratan, dan sumber air baku didapatkan hasil rata-rata 100% memenuhi persyaratan. *Hygiene* sanitasi pada depot air minum yang ada di wilayah kerja Puskesmas Parit Haji Husin II, mencakupi semua variabel pemeriksaan didapatkan hasil rata-rata 91% telah memenuhi persyaratan sesuai dengan permenkes RI No. 43 Tahun 2014 tentang *Hygiene* Sanitasi Depot Air Minum. Diharapkan pada penjamah depot untuk melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala minimal satu kali dalam setahun dan depot memiliki sertifikat hasil uji laboratorium pada sumber air baku yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, T. (2017). Analisis Kualitas Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Di Yogyakarta Ditinjau dari Parameter Fisika dan Kimia Air. *Media Ilmu Kesehatan*, 6(1), 46–56.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). Statistik Indonesia Tahun 2022. In *Badan Pusat Statistik*. <https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Meldawati, A., Nofrizal, & Amrifo, V. (2017). Kajian Kelayakan Kualitas Air Minum Isi Ulang Berasal dari Air Tanah di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 11(1), 98–105.
- Mila, W., Nabilah, S. L., & Puspikawati, S. I. (2020). Higiene dan Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi

- Jawa Timur : Kajian Deskriptif. *Ikesma*, 16(1), 7.
<https://doi.org/10.19184/ikesma.v16i1.14841>
- Permenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Higiene Sanitasi Depot Air Minum*.
- Riung, P. E., Sondakh, R. C., & Umboh, J. M. L. (2019). Analisis Mikrobiologi dan Higiene Sanitasi pada Depot Air Minum di Wilayah Kerja Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Kesmas*, 8(3), 94–101.
- Rofika, A. (2021). *Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2021* [Poltekkes Kemenkes Semarang]. <https://repository.poltekkes-smg.ac.id/reader/index.html?token=2691265f3d88de05b401928550f4027bffce18a1ee2d852bc596f27a2091d30e&fid=136854&bid=31853>
- Susanto, E. E. (2019). *Higiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang di Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir Tahun 2019* [Poltekkes Kemenkes Medan]. [https://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1382/1/Elysah Elisabeth Susanto.pdf](https://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/1382/1/Elysah%20Elisabeth%20Susanto.pdf)
- Yulisal, M. (2015). *Studi Deskriptif Hygiene Sanitasi Depot Air Minum Isi Ulang (DAMIU) di Wilayah Kerja Puskesmas Kampai Tabu Karambia Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok Tahun 2015* [Poltekkes Kemenkes Padang]. https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2657
- Zarifah, D. A., Navianti, D., & Yulianto. (2022). Hygiene Sanitasi Dan Uji Kualitas Mikrobiologis Pada Depot Air Minum Isi Ulang Di Wilayah Kerja Puskesmas Bukitsangkal Kota Palembang. *Jurnal Sanitasi Lingkungan*, 2(2), 92–99.